

ANALISIS KELAYAKAN USAHA LEBAH MADU CV. MADU KUOK KABUPATEN KAMPAR

Eddy Insusanty¹, Eno Suwarno², Emy Sadjati³

¹²³Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso KM. 8 Rumbai, Pekanbaru, Riau, telp. 0811 753 2015

ennyinsusanty@unilak.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya pendapatan usaha lebah madu di CV Madu Kuok dan mengetahui kelayakan usaha lebah madu dalam satu periode produksi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara kepada responden yang merupakan pengelola dan pekerja di CV Madu Kuok. Analisis penelitian dilakukan dekriptif dari pendapatan dan kelayakan usaha lebah madu. Pendapatan usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* 22.400.000 adalah sedangkan lebah madu *Apis mellifera* dengan skema investasi adalah Rp 226.800.000 Kelayakan usaha budidaya lebah madu *Trigona* adalah 2,14 sedangkan Lebah madu *Apis mellifera* dengan skema investasi adalah 1,25

Kata kunci: kelayakan, lebah madu, pendapatan, analisis usaha

I. PENDAHULUAN

Lebah madu merupakan salah satu produk unggulan dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Madu dapat diperoleh secara langsung dengan memungut di hutan yang berada pada pohon-pohon besar di hutan. Pohon tempat bersarangnya lebah madu biasanya disebut dengan pohon sialang. Dengan permintaan produk madu maka usaha memungut hasil madu dari hutan tidak mencukupi sehingga dapat dikembangkan dengan melakukan ternak madu.

Salah satu kegiatan usaha yang juga diperlukan mendapatkan perhatian ialah usaha peternakan lebah madu. Jenis madu yang dternakkan juga bermacam-macam seperti *Apis cerana*, *Trigona sp*, *Apis mellifera*. Budidaya lebah madu secara ekonomis sangat menguntungkan karena dapat menghasilkan pendapatan, menunjang usaha industri seperti batik, obat-obatan dan kosmetik, lebah madu berperan dalam proses penyerbukan (*pollinator*) berbagai jenis tanaman budidaya pertanian, perkebunan dan kehutanan, selain itu usaha lebah madu juga dapat memberikan dampak positif dalam hal penyerapan tenaga kerja (Faiza, 2008).

Untuk melakukan usaha lebah madu maka diperlukan lahan, modal, tenaga kerja, pengetahuan dan ketrampilan serta manajemen yang baik. Budidaya lebah memberikan manfaat dari hasil madu selain juga bermanfaat untuk perbaikan lingkungan yaitu melalui penyerbukan sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian, perkebunan dan kehutanan. Dengan hasil madu dan didukung dengan pemasaran yang baik maka dapat peningkatan kesehatan

masyarakat, membuka kesempatan kerja dan usaha, meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat

Salah satu syarat pendukung perkembangan koloni dan produksi madu adalah ketersediaan pakan lebah madu secara berkesinambungan. Oleh karena itu, faktor pakan penting dipertimbangkan dalam menentukan lokasi budidaya lebah madu (Sihombing, 2005). Kemampuan lebah pekerja dalam mengumpulkan nektar tanaman bervariasi dari 25-70 mg per ekor dan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kapasitas kantong madu (*honeysac*) lebah pekerja, jumlah dan konsentrasi gula nektar, keadaan cuaca serta pengalaman lebah pekerja dalam pengumpulan nektar. Berkurangnya ketersediaan tanaman pakan dan masalah pembiayaan merupakan persoalan utama yang dapat menghambat perkembangan budidaya lebah madu (Widiarti, 2012).

CV Madu Kuok sebagai badan usaha yang melakukan aktifitas dengan mengelola berbagai produk kehutanan salah satunya madu hutan, baik dari segi produksi madu, penjualan dan berbagai kegiatan lain yang hubungan dengan usaha kehutanan. Madu lebah merupakan salah satu produk unggulan yang di usahakan, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pendapatan dan kelayakan usaha madu tersebut Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha lebah madu di CV Madu Kuok dan mengetahui kelayakan usaha lebah madu dalam satu periode produksi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Juli 2022 yang meliputi kegiatan persiapan, penelitian lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan. Adapun lokasi penelitian dilakukan CV Madu Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Alat yang digunakan dalam penelitian seperti alat tulis, kamera, komputer,. Sedangkan bahan yang dipakai adalah kuisisioner dan panduan wawancara

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), responden yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yakni, pimpinan, 1 bagian pemasaran dan 1 pekerja yang tugasnya hanya sebatas memasang dan menjaga kotak jebakan serta 1 orang tenaga kerja pada bagian produksi, dengan pertimbangan bahwa pimpinan dan tenaga kerja tersebut sebagai perwakilan dalam memberikan data dan informasi yang akurat mengenai seluk-beluk keadaan usaha ternak lebah madu

Dalam penelitian ini digunakan analisis secara deskriptif yaitu, pendapatan dan kelayakan usaha yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian adalah analisis deskriptif ialah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis masalah-masalah aktual dengan cara mengumpulkan data yang mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis

(Sugiyono2010). Pendapatan dari usaha lebah ialah selisih antara penerimaan dengan semua biaya total. Menurut Soekartawi (2003), analisis pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π = Pendapatan

TR = PenerimaanTotal (*total revenue*)

TC = BiayaTotal (*total cost*)

Menghitung total penerimaan dan biaya total dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan: Q = Jumlah Produk (*quantity*)

P = Harga (*price*)

FC =Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC =BiayaVariabel (*variable cost*)

Pengukuran kelayakan ialah untuk mengetahui apakah usaha layak untuk diusahakan. Menurut Soekartawi (2002), analisis kelayakan dirumuskan sebagai :

$a = R/C$ Keterangan:

a = Kelayakan

R = Total Penerimaan (*total revenue*)

C = Total Biaya (*total cost*)

Kriteria kelayakan usaha yaitu $a > 1$ berarti usaha tersebut untung atau layak untuk diusahakan, $a < 1$ menunjukkan usaha tersebut rugi atau tidak layak diusahakan dan $a = 1$ usaha dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi atau impas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil usaha dan Jenis Produk CV Madu Kuok

Usaha CV Madu Kuok dimiliki oleh Bapak Andi Mandala Putra yang telah berjalan selama 2 tahun. Sebelumnya berdiri CV Madu Kuok usaha madu ini ikut pada Koperasi Rimba Raya Kuok yang merupakan koperasi yang dikelola oleh pegawai kehutanan yang bekerja di Balai Penelitian Serat Kuok. Berjalan waktu maka usaha ini berdiri sendiri dan dikelola daam bentuk CV yang menjual berbagai Hasil Hutan Bukan Kayu seperti berbagai jenis madu, gula semut, serei wangi dan lain-lain. Nama Madu Kuok dipilih karena lokasi awal usaha madu ini berada di Kuok dengan membudidayakan madu Trigona dan pusat penjualan madu juga berada di Kuok. Adanya usaha tersebut dinilai penting dapat meningkatkan pendapatan dari sektor kehutanan, kesehatan masyarakat, membuka kesempatan kerja dan usaha.

Struktur organisasi pada CV Madu Kuok, dalam pelaksanaan kegiatan organisasinya yaitu menerapkan struktur organisasi garis (*line organization*) yang merupakan struktur organisasi sederhana dengan hanya dikordinir oleh seorang pimpinan saja, sehingga menegaskan rantai komando yang jelas dan sederhana. Tujuan dari struktur organisasi ialah agar setiap unsur-unsur yang ada di dalam tubuh perusahaan mengetahui dengan jelas tugas atau tanggung jawab serta wewenang. Hal ini memungkinkan seseorang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Produk yang saat ini dikelola oleh CV Madu Kuok adalah berbagai jenis madu dan gula semut. Pada awalnya terdapat berbagai produk HHBK yang dijual di CV Kuok ini seperti serai wangi, minyak kayu putih, propolis dan lain-lain. Namun berjalan waktu dan permintaan yang fluktuatif pada saat ini hanya beberapa produk yang masih dipasarkan. Selain melakukan budidaya madu, juga terdapat usaha penjualan gula semut. Jenis madu yang ada adalah *Trigona sp*, *Apis mellifera* dan *Apis dorsata*. Berikut penjualan data penjualan madu perbulan di CV Madu Kuok. Pengembangan usaha budidaya lebah madu perlu dilakukan mengingat adanya potensi yang cukup besar baik dari segi kebutuhan masyarakat maupun untuk keberlanjutan usaha budidaya lebah. Perlunya dilakukan pengembangan usaha budidaya lebah madu juga dapat dilihat dari adanya peluang yang cukup besar untuk usaha ini, mulai dari harga produk yang relatif tinggi, biaya produksi yang relatif lebih murah, pemeliharaan yang mudah dan kondisi alam yang mendukung (Dewi, I.S. 2018)

Tabel.1 Jenis Produk HHBK pada CV Madu Kuok

NO	Jenis	Penjualan/bulan
1	Madu <i>Trigona sp</i>	100 kg
2	Madu <i>Apis mellifera</i>	1 ton
3	Madu <i>Apis dorsata</i>	500 kg
4	Gula Semut	10 kg

3.2 Analisis Ekonomi Budidaya Lebah Madu

3.2.1 Proses Produksi.

Tahap-tahap kegiatan produksi pada Usaha CV Madu Kuok untuk *Trigona sp* yaitu adanya kotak lebah (*stup*) yang siap panen ditandai dengan adanya kumpulan koloni lebah pekerja yang keluar dan menutupi sebagian luar kotak (*stup*) kira-kira sudah berumur 3-4 minggu. Buka tutup kotak lebah dan lakukan proses panen selama kurang lebih 5-10 Menit.

Tahap pengemasan, pada tahap ini madu dapat dimasukkan ke dalam kemasan botol sesuai dengan volume ukuran kemasan. Selanjutnya diberikan label pada botol dengan ukuran

kemasan 1000 ml, 500 ml dan 250 ml Produk madu siap dipasarkan baik secara *on line*, pameran dan penjualan langsung serta melalui *reseller*

3.2.2 Biaya Produksi dari Budidaya Lebah Madu *Trigona sp*

Untuk menghitung biaya produksi, dapat dihitung dengan total biaya dalam budidaya lebah madu menurut Soekartawi (2002) biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu tahun.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap tidak berubah walaupun adanya perubahan tingkat keluaran. Biaya ini tetap harus dibayar meskipun tidak ada keluaran (produksi), dan hanya dapat dihapus dengan sama sekali menutupnya. Dalam usaha budidaya lebah madu, yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan stup dan penyusutan alat-alat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV Madu Kuok per tahun Rp. 6.100.000 - . Rincian rata-rata jumlah biaya penyusutan stup dan alat-alat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Penyusutan *Stup* dan Alat-alat pada Budidaya Lebah Madu CV Madu Kuok per Tahun

No	Komponen Biaya Tetap	Biaya Rata – Rata (Rp/ Tahun)	Persentase (%)
1	Penyusutan Stup	3.750.000	61,48
2	Penyusutan Perbaikan Topping	2.000.000	32,79
3	Penyusutan Mesin Panen	350.000	5,74
	Jumlah	6.100.000	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya tetap terbesar yang dikeluarkan dalam budidaya lebah madu ini adalah penyusutan perbaikan *toping* 32,79%, penyusutan *stup* yaitu 61,48%, dan penyusutan mesin panen 5,74%. Hal ini pengaruh dari biaya yang di alokasikan untuk biaya tetap jauh lebih kecil karena komponen biaya yang secara nyata di keluarkan peternak relatif dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional, dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan variasi keluaran (produksi) yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan

meliputi Operasional Minyak dan Biaya Kemasan. Rincian rata - rata jumlah biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel pada Budidaya Lebah Madu CV Madu Kuok per Tahun

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya Rata-Rata (Rp/ Tahun)	Persentase (%)
1	Operasional Minyak (Transportasi)	2.400.000	17,78
2	Biaya Pengemasan	600.000	4,44
3	Biaya Tenaga Kerja	10.000.000	74,07
4	Baju Lebah	500.000	3,70
	Jumlah	13.500.000	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya variabel terbesar adalah biaya tenaga kerja dengan persentase 74,07 %, operasional minyak yaitu mencapai 17,87 %, biaya pengemasan 4,44 % dan baju lebah untuk pemanenan 3,70 %. Dalam budidaya lebah madu ini tidak membutuhkan pakan tambahan sehingga biaya variabel yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Dari perhitungan biaya tetap dan biaya variabel diatas diketahui biaya produksi dalam budidaya lebah madu ini yaitu total dari biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 &= \text{Rp } 6.100.000 + \text{Rp } 13.500.000 \\
 &= \text{Rp } 19.600.000,-
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diketahui biaya produksi dalam 1 (satu) tahun dalam budidaya lebah madu ini yaitu Rp 19.600.000,-.

3.2.3. Produksi dan Penerimaan

Jenis produksi yang dihasilkan dari budidaya lebah madu *Trigona* sp CV Madu Kuok saat ini hanya memproduksi madu saja. Rata-rata produksi madu per bulan yaitu 10 kg dari 50 *stup* yang dimiliki. Harga jual madu di Desa Rumbio saat ini yaitu Rp.350.000/kg. Sehingga diperoleh penerimaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= Q \times P \\
 &= 10 \text{ kg} \times \text{Rp. } 350.000/\text{kg}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp.}3.500.000,- / \text{bulan}$$

Dari perhitungan diatas, diketahui penerimaan per bulan dari budidaya lebah madu ini yaitu sebesar Rp 3.500.000,-. Sehingga dalam satu tahun bisa mendapatkan penerimaan sebesar Rp 42.000.000,-.

Pendapatan Bersih (Keuntungan)

Pendapatan bersih dalam usaha membudidaya lebah madu trigona diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Adapun rata-rata pendapatan bersih yaitu:

$$\begin{aligned} \pi &= \text{TR}-\text{TC} \\ &= \text{Rp.} 42.000.000 - \text{Rp.} 19.500.000 \\ &= \text{Rp.} 22.400.000,-. \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan bersih / keuntungan yang diterima oleh CV Madu Kuok ini Rp. 22.400.000 pertahun. Rata rata pendapatan/ keuntungan yang diterima relatif tinggi bila dibandingkan dengan besarnya rata-rata biaya produksi yang dikeluarkannya. Hal ini disebabkan oleh harga jual madu yang tinggi, sementara biaya produksi yang dikeluarkan relatif rendah.

3.2.4 Analisis Kelayakan Usaha

Untuk Perhitungan analisis kelayakan Budidaya Lebah Madu dapat dihitung dengan menggunakan rumus analisis *Break Even Point* yaitu:

$$\begin{aligned} N_{BEP} &= \frac{Q_j}{(R-C)} \times F.. \\ &= \frac{120}{42.000.000 - 19.500.000} \times 4000.000 \\ &= \frac{480.000.000}{22.400.000} \\ &= 32,68 \text{ kg/ tahun} \end{aligned}$$

Keterangan:

NBEP = Tingkat produksi madu pada titik impas (kg/tahun)

Qj = Total produksi madu setahun (kg/tahun)

R = Penerimaan total dari penjualan madu setahun (Rp/tahun)

C = Biaya variabel total dari penjualan madu setahun (Rp/tahun)

F = Biaya tetap total dari penjualan madu setahun (Rp/tahun)

Dari perhitungan Nilai *Break Even Point* diatas, diketahui bahwa Nilai N_{BEP} pada budidaya lebah madu ini yaitu 32,68 kg / tahun. Dengan demikian usaha ini dianggap layak karena menghasilkan NPV yang positif. Salah satu kriteria kelayakan usaha yakni dengan melihat nilai *R/C ratio* merupakan perbandingan antara total biaya dengan total penerimaan selama satu periode produksi. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui masih layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan (Wardoyo, et all. 2016) menguntungkan atau tidaknya usaha budidaya lebah madu yang dilakukan secara ekonomi dapat dianalisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= R/ C \\ &= 42.000.000/ 19.500.000 \\ &= 2,14 \end{aligned}$$

Menurut Soekartawi (1995), Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan karena penerimaan lebih besar dari biaya total. Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai RCR budidaya lebah madu ini 2,43 maka usaha budidaya lebah madu yang dilakukan secara ekonomi menguntungkan. Jika dibandingkan dengan penelitian Purwati (2018), usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* di Kabupaten Lombok Utara memiliki nilai RCR selama satu tahun rata-rata sebesar 1,99 dan sangat layak untuk diusahakan dan dikembangkan secara ekonomis. Tetapi nilai ini lebih rendah, karena nilai *Benefit Cost Ratio* (B/C) selama satu tahun rata-rata sebesar 1,75.dari penelitian yang dilakukan, hal ini disebabkan adanya perbedaan jumlah produksi madu yang dihasilkan dan harga jual yang rendah. Sedangkan komponen biaya produksi pada kedua penelitian ini dominan lebih sama yaitu penyusutan *stup* dan peralatan serta adanya biaya pengemasan.

3.2 Analisis Biaya Budidaya Lebah *Apis mellifera*

3.2.1 Biaya Budidaya Lebah *Apis mellifera*

Untuk budidaya lebah madu *Apis mellifera* menggunakan sistem investasi yang dilakukan kepada pengelola di lokasi madu. Hal ini tempat budidaya lebah madu *Apis mellifera* dilakukan dekat dengan sumber pakan yaitu berada disekitar Hutan Tanaman Industri *Acacia carsicarpa*. Pakan *Apis mellifera* terdiri dari berbagai jenis yang didominasi oleh tanaman akasia. Saat ini CV Madu Kuok memiliki 150 koloni *Apis mellifera* yang tersebar di beberapa tempat di Propinsi Riau

Tabel 4 Budidaya *Apis mellifera* CV Madu Kuok

No	Lokasi	Jumlah Koloni
----	--------	---------------

1	Sungai mandau	30
2	Dayun	30
3	Sungai Rawa	30
4	Minas	60
	Total	150

Dalam investasi ini para investor dibebankan untuk menyerahkan dana kepada pengelola dengan nilai yang beragam sesuai jumlah *stup* yang dimiliki. *Stup* yang ada dibeli dari Pulau Jawa oleh pengelola dan nantinya dibebankan kepada investor ditambah dengan biaya persiapan.

Tabel. 5 Biaya Investasi Budidaya *Apis mellifera*

No	Biaya	Harga (Rp)	Jumlah stup (buah)	Jumlah (Rp)
1	Stup	1500.000	150	22.500.000
2	Persiapan	500.00	150	75.000.000
	Total			300.000.000

Adapun harga per kotak koloni *Apis mellifera* adalah Rp 1.500.000 yang kemudian ditambah dengan biaya persiapan seperti sewa tempat, pembersihan dan pagar dikenakan biaya Rp 500.000 sehingga biaya yang dikeluarkan oleh investor adalah Rp 2.000.000. Dengan jumlah 150 kotak maka dengan demikian biaya modal yang dikeluarkan oleh CV Madu Kuok adalah Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

3.3.2 Pendapatan Lebah Madu *Apis mellifera*

Pendapatan bersih atau keuntungan usaha adalah hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran. Untuk pendapatan yang diperoleh dari inversasi *Apis mellifera* diperoleh dari produksi madu per bulannya dimana 1 kotak koloni menghasilkan 2 - 6 kg per sekali panen dengan rata-rata 3 kg kotak. Panen madu dilakukan 2 kali sebulan Dengan pembagian 60% untuk investor dan 40% pengelola sehingga diperoleh $450.000 \text{ kg} \times 2 = 900 \text{ kg}$. Dari hasil investasi budidaya lebah madu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini

Tabel 6 Pendapatan CV Madu Kuok

No	Waktu	Produksi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp)	Pengelola 40 %	Investor 60 %
1	Bulan	900	35.000	31.500.000	12.600.000	18.900.000

2	Tahun	10.800	35.000	379.000.000	151.200.000	226.800.00
---	-------	--------	--------	-------------	-------------	------------

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka pendapatan yang diperoleh oleh investor untuk 1 tahun adalah Rp 226.800.000 sehingga pada tahun pertama modal yang dikeluarkan oleh investor belum dapat dikeluarkan. Pengembalian modal adalah hal utama yang ingin diperoleh oleh investor dalam melakukan berbagai usaha kedepannya.

Tabel 7. Biaya Total investasi madu *Apis mellifera* per tahun

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	Penyusutan Stup	30.000.000
2	Biaya variabel	
	Biaya pengelolaan	151.200.000
	Total	181.200.000

3.2.3 Analisis Kelayakan Usaha Ternak Lebah Madu *Apis mellifera*

Nilai RCR yang diperoleh dari investasi madu *Apis mellifera* adalah

$$\begin{aligned}
 a &= R / C \\
 &= 226.800.000 / 181.200.000 = \\
 &= 1,25
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai *a* budidaya lebah madu *Apis mellifera* 1,25 maka usaha budidaya lebah madu yang dilakukan secara ekonomi menguntungkan. Jika dibandingkan dengan penelitian Purwati (2018), usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* di Kabupaten Lombok Utara memiliki nilai RCR selama satu tahun rata-rata sebesar 1,99 dan sangat layak untuk diusahakan dan dikembangkan secara ekonomis. Tetapi nilai ini lebih rendah dari penelitian yang dilakukan, hal ini disebabkan adanya perbedaan jumlah produksi madu yang dihasilkan dan harga jual yang rendah dengan pendapatan kotor pertahun pada budidaya lebah madu di Kabupaten Lombok Utara hanya sebesar Rp 3.158.000,- Sedangkan komponen biaya produksi pada kedua penelitian ini dominan lebih sama yaitu penyusutan *stup* dan peralatan serta adanya biaya pengemasan.

3.3 Penerimaan dari penjualan madu *Apis dorsata*

Lebah *Apis dorsata* adalah lebah liar yang ada di hutan dan tidak dibudidayakan dan dikenal juga dengan madu sialang. Hasilnya dari lebah ini diperoleh dengan memungut di alam. CV Madu Kuok memperoleh madu *Apis dorsata* dari para pencari madu dari berbagai tempat seperti dari Sumatera Barat.

Penjualan madu sialang per bulannya mencapai 500 kg dengan modal sebesar Rp100.000 dan dijual seharga Rp Rp 115.000. sehingga diperoleh pendapatan sekitar Rp 4.500.000. Biaya yang dikeluarkan untuk penjualan madu sialang adalah berupa biaya pengemasan, transportasi dan pemasaran.

3.4 Penerimaan dari gula semut

Pembuatan gula semut dilakukan oleh petani aren di wilayah Sumatera Barat yaitu di Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat. Penjualan gula semut perbulannya mencapai 10 kg dengan harga jual Rp 60.000/kg. Gula semut beli dari petani dengan harga Rp 35.000 yang kemudian dikemas ulang. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini adalah pengemasan dan transportasi pemasaran. Untuk pendapatan dari penjualan gula semut sekitar Rp 200.000 per bulan atau Rp 2.400.000 /th

IV, KESIMPULAN

1. Pendapatan usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* Rp 22.400.000/ tahun adalah sedangkan lebah madu *Apis mellifera* dengan skema investasi adalah Rp 226.800.000 / tahun
2. Kelayakan usaha budidaya lebah madu *Trigona* adalah 2,14 sedangkan Lebah madu *Apis mellifera* dengan skema investasi adalah 1,25

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faiza,N.2008.*Pembuatan Hutan Budidaya Lebah Madu yang Bersifat Konservatif*. <http://www.kabarindonesia.com>. Diakses pada Tanggal 25 Januari 2021.
- [2] Sihombing, D. T. H. 2005. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.
- [3] Widiarti A. dan Kuntadi. 2012. *Budidaya Lebah Madu Apis Mellifera L.Oleh Masyarakat Pedesaan Kabupaten Pati, Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam.Volume 9 Nomor 4 Halaman: 351-361.
- [4] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [5] Soekartawi. 2002. *Ilmu Usaha tani*, Rajawali Press.Jakarta.
- [6] Dewi, I.S. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Lebah Madu Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Kasus Usaha Madu “Mekar Sari”). Jurnal Agribisnis Vol 20 No. 1. ISSN O: 2503-437

- [7] Wardoyo RM, Lamusa A, Afandi. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Lebah Madu Jaya Makmur Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E- J. Agrotekbis* 4 (1) :84-90
- [8] Fitriyah.A, Mujiburrahman I, Marianiy. I, Syaturriyadhah. 2020 Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (*Trigona Sp*) Di Desa Sukadanakecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara *Jurnal Agri Sains* Vol. 4 No. 2